

PENGARUH CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERATING (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

Ratna Suminar
nanady02@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance and firm value. While, CSR was measured by dichotomy approach from the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). Besides, the financial performance was measured by Return on Assets (ROA) and firm value was measured by Tobins Q. The research was quantitative. Meanwhile, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 17 companies Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. Based on the result of goodness of fit, it concluded regression model was properly used in order to examine the effect of CSR on the financial performance and firm value. Moreover, the determination test (R^2) of 30.9% showed the contribution in average. The rest of 69.1% was affected by other variables. Furthermore, partial hypothesis test concluded the T test value was 0.040, which lower than 0,05 (<0,05). It mean, the CSR had positive effect on the ROA. Likewise, CSR with 0.044 as well as ROA with 0.010 had positive and significant effect on the firm value. In addition, ROA had successfully moderated the relationship between CSR and firm value with significance of 0.007.

Keywords: corporate social responsibility, return on asset, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel pemoderating. *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan diukur dengan pendekatan dikotomi dari setiap pengungkapannya, sedangkan variabel nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins Q, dan kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 17 perusahaan dan 51 sampel observasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Berdasarkan hasil uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 30,9% angka ini mempunyai kontribusi cukup sedangkan 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk pengujian hipotesis secara parsial dihasilkan bahwa variabel nilai uji t < 0,05 maka sebesar 0,040 variabel CSR berpengaruh positif terhadap ROA, lalu variabel CSR sebesar 0,044 dan ROA sebesar 0,010 berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta variabel ROA berhasil memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007.

Kata kunci: *corporate social responsibility, return on asset, nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah suatu nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan menjelaskan seberapa baik citra sebuah perusahaan di mata konsumen dan masyarakat. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika laba perusahaan tinggi maka dividen yang akan dibayar juga tinggi, hal tersebut akan mengakibatkan harga saham menjadi tinggi yang pada akhirnya membuat nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham

perusahaan juga akan rendah. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak diminati oleh para investor, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penilaian dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Penilaian menggunakan rasio profitabilitas dilakukan dalam rentang beberapa periode untuk dapat melihat penurunan ataupun kenaikan pendapatan perusahaan.

Peningkatan laba dan pendapatan merupakan indikator yang sangat baik untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan ataupun masyarakat tidak akan menjadi perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan (*going concern*). Menurut William dan Siegel (2001:117127), keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Seiring dengan berkembangnya sektor industri di Indonesia, semakin banyak pula permasalahan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat. Salah satu contohnya adalah pembuangan limbah pabrik yang tidak menghiraukan kelestarian alam, membuang limbah cair ke sungai tanpa pengolahan limbah yang baik. Meskipun tidak berdampak secara langsung, namun lama-kelamaan akan memberikan dampak yang sangat buruk bagi masyarakat karena adanya bahan-bahan kimia dan senyawa dalam limbah yang dapat merusak lingkungan sekitar.

Permasalahan lingkungan menjadi suatu topik yang harus segera dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata saat ini. Dampak buruk dari pengelolaan lingkungan dapat dilihat dari beberapa bencana yang terjadi akhir-akhir ini. Peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran Lapindo Brantas Inc. di Sidoarjo, kebakaran hutan lindung di Kintamani, dan amblesnya jalan Gubeng akibat proyek Rumah Sakit Siloam Surabaya merupakan bukti rendahnya perhatian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis mereka.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian Nurleli dan Faisal (2016), Fitriani (2013) membuktikan bahwa pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal itu disebabkan pengungkapan informasi lingkungan memberikan respon positif dan menambah kepercayaan investor pada perusahaan, sehingga para investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya. Berbeda dengan penelitian Djutainingsih dan Ristiawati (2015) serta penelitian Rakhiemah dan Agustia (2012) yang membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial. Hal ini dapat terjadi karena CSR bukanlah satu-satunya media yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja lingkungan perusahaan.

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel moderating, dalam hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan. Penelitian Tjahjono (2013) membuktikan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, maksudnya setiap kenaikan kinerja lingkungan yang didukung dengan kenaikan kinerja keuangan akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Dalam hubungan tidak langsung antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan dapat dijadikan variasi moderating.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)?, (2) Apakah *Return on Assets* (ROA) mempengaruhi nilai perusahaan?, (3) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi nilai perusahaan?, (4) Apakah *Corporate*

Social Responsibility (CSR) mempengaruhi nilai perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel moderating?.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji: (1) pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (ROA), (2) pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan, (3) pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, (4) pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel moderating.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Legitimasi dapat diartikan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah tindakan yang pantas atau sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang berkembang secara sosial. Legitimasi dianggap sangat penting bagi perusahaan karena legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang penting untuk prospek perusahaan di masa mendatang. Deegan (2004) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi perubahan yang menuju ketidaksihinggaan, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

Penilaian Akuntansi Lingkungan menggunakan CSR

Menurut Volosin (2008), akuntansi lingkungan (*environmental costs*) adalah akuntansi yang di dalamnya terkandung pengidentifikasian, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan memperlihatkan biaya riil mulai dari input sampai dengan proses dalam bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah atau disebut dengan CSR. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi yang informatif untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan. Pengungkapan CSR dilakukan dalam laporan keuangan atau laporan tahunan. Prinsip dasar CSR mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan CSR bukan hanya kepada pemegang saham, calon investor, kreditur, dan pemerintah semata tetapi juga kepada *stakeholders* lainnya termasuk karyawan dan masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Rahman (2009:10) mendefinisikan CSR adalah suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, yang menyangkut dengan karyawan dan keluarga karyawan tersebut, komunitas setempat (lokal), dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Wibisono (2007:78) menyatakan bahwa sulit untuk menentukan *benefit* perusahaan yang menerapkan CSR, karena tidak ada yang dapat menjamin bahwa perusahaan yang telah mengimplementasikan CSR dengan baik akan mendapat kepastian *benefit*-nya. Oleh karena itu terdapat beberapa motif dilaksanakannya CSR, diantaranya: mempertahankan dan menaikkan reputasi atau *brand image* perusahaan, layak mendapatkan *social licence to operate*, mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya, membentangkan akses menuju market, mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.

Kualitas Perusahaan diukur Menggunakan Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kualitas dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda tergantung konteks dan pihak yang menggunakan. Karakteristik dari kualitas dapat dicirikan dalam beberapa aspek, antara lain berorientasi pada pelanggan, adanya partisipasi aktif yang dipimpin oleh manajemen puncak, adanya aktivitas yang berorientasi pada tindakan

pengecahan kerusakan dan sebagainya. Kualitas itu sendiri dapat diartikan sebagai status atau derajat dimana perusahaan tersebut mampu memuaskan keinginan dari konsumen/pelanggan. Kualitas memiliki arti penting dalam perusahaan karena tanpa adanya kualitas, perusahaan tidak dapat berkembang dan tumbuh secara berkelanjutan. Kualitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Moerdiyanto (2011), kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang dilakukan dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya. Apabila kinerja perusahaan meningkat, dapat terlihat dari banyaknya kegiatan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu berbeda antara satu dengan lainnya, tergantung oleh ukuran perusahaan yang bergerak. Menurut Chariri dan Ghozali (2005), kinerja perusahaan juga bisa diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi nonkeuangan. Informasi nonkeuangan ini dapat dilihat dari kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, namun banyak kelemahan dari informasi nonkeuangan antara lain data yang kurang valid. Menurut Sawir (2005:6), kinerja keuangan adalah penilaian prestasi perusahaan dilihat dari kondisi keuangan dengan menggunakan analisis dan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks, sehingga dua atau lebih data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio. Menurut Harahap (2010), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu akun dengan akun lainnya dalam suatu laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Nilai Perusahaan

Menurut Fuad (2000: 23), nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan di pasar yang dianggap layak oleh calon investor sehingga mau membayarnya jika suatu saat perusahaan akan dijual. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini menguntungkan perusahaan dimana nilai perusahaan di kanca bisnis menjadi baik, selain itu juga banyak calon investor yang mau menginvestasikan hartanya untuk dikelola oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Djutainingsih dan Ristriawatil (2015) konsisten dengan Suratno *et al.* (2007), Tuwajiri dan Sulaiman (2004) yang menemukan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Selain itu, Sulkowski *et al.* (2010) melakukan penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak diminati oleh para investor, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Pertiwi dan Pratama (2012), sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2013), yang menemukan bukti bahwa kinerja keuangan dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang searah. Artinya semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan.

H2: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Pflieger et al (2005) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Nuleli dan Faisal (2016) dan Fitriani (2013) juga membuktikan adanya hubungan antara kebijakan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian Tjahjono (2013) sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Djutainingsih dan Ristiawatil (2015) dan Rakhiemah (2012) yang menemukan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan.

H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel moderating.

Menurut Tjahjono (2013), variabel kinerja lingkungan berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun dalam pengujian pengaruh kinerja lingkungan melalui kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono (2013) yang membuktikan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 42,5%, kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 70%.

H4: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel moderating

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai CSR berpengaruh pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel pemoderating.

Teknik Pengambilan Sampel

Prosedur untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriterianya sebagai berikut: (1) Tercatat sebagai perusahaan manufaktur (*food and beverage*) terdaftar di BEI sejak tahun 2015-2017 dan terus menerus melaporkan laporan keuangannya; (2) Perusahaan manufaktur (*food and beverage*) terdaftar di BEI sejak tahun 2015-2017 yang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ada dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan; (3) Laporan tahunan yang dapat diakses di situs BEI atau website resmi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder, maksudnya data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data yang digunakan diperoleh dari data laporan keuangan auditan perusahaan *food and beverage* yang telah dipublikasikan periode tahun 2015-2017 yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website setiap perusahaan yang menjadi sampel.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian: (1) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR); (2) Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan; (3) Variabel pemoderating dalam penelitian ini adalah *Return of Assets* (ROA).

Definisi Operasional Variabel

Untuk mengukur CSR menggunakan indeks CSR berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Lalu skor dari tiap item masing-masing perusahaan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item yang diungkapkan.

$$ED_{ij} = \frac{\text{Dummy Variable CSR}}{\text{Jumlah Item Perusahaan}}$$

Return on asset (ROA)

Kinerja keuangan dalam penelitian dihitung menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih dan rendahnya perputaran total aktiva. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q, yang dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Berikut rumus untuk menghitung rasio Tobin's Q:

$$TOBIN = \frac{\text{Nilai pasar lembar saham beredar} + \text{Total kewajiban perusahaan}}{\text{Nilai buku dari total aktiva perusahaan}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa langkah. Antara lain adalah menghitung variabel independan, dependen maupun moderasi sesuai rumus yang ada, melakukan analisis statistik deskriptif, melakukan pengujian asumsi klasik, dan melakukan pengujian model analisis dan hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik *normalprobability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Menurut Ghozali (2009), suatu model regresi memenuhi asumsi normalitas jika titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2009), dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Test (1-Sample K-S) adalah: (1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal; (2) jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu: (1) Nilai DW dibawah -2 maka terdapat korelasi positif; (2) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terdapat autokorelasi; (3) Nilai DW diatas 2 maka terdapat korelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot dengan kriteria (Ghozali, 2009): (1) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier

Menurut Gozali (2009), analisis regresi selain digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model regresi linier terdiri atas dua model yaitu analisis linier sederhana dan analisis linier berganda. Persamaan regresi linier dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program SPSS.

(1) Persamaan analisis linier sederhana dalam penelitian adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta \text{CSR} + e$$

(2) Persamaan analisis linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Sebelum Moderasi: } Y_2 = \alpha + \beta \text{CSR} + \beta \text{ROA} + e$$

$$\text{Setelah Moderasi: } Y_2 = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_1 \text{CSR} \times \text{ROA} + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian, dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yaitu untuk mengetahui kecocokan model regresi linier antar variabel dependen (nilai perusahaan), variabel independen (CSR), variabel pemoderasi (ROA).

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas dari rasio masing-masing variabel independent pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Penelitian

Deskripsi hasil penelitian memiliki fungsi untuk mendiskripsikan masing-masing variabel penelitian yang sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, telah diketahui pada bab sebelumnya bahwa variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tanggung jawab perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan dan variabel moderating adalah *Return on Asset* (ROA). Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, pertama-tama ditentukan terlebih dahulu populasi dari data yang diperlukan. Pemilihan dan pengumpulan data sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga dari 22 perusahaan tereliminasi sebanyak 5 perusahaan sehingga tersisa 17 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif akan disajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata serta standar deviasi dari setiap variabel. Analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	-,1569	,9003	,091026	,1483513
CSR	51	,1795	,4359	,306698	,0783207
Nilai_Perusahaan	51	-,1390	,6346	,171843	,1743984
ROAxCSR	51	-2,6194	-,0109	-1,050877	,6747878
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 51 sampel data yang digunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,306698 dengan nilai deviasi standar sebesar 0,0783207, nilai minimum sebesar 0,1795, serta nilai maksimum sebesar 0,4359.

Corporate Social Responsibility (CSR) dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -2,6194, dan nilai maksimum sebesar -0,0109. Dari 51 sampel data yang digunakan diperoleh nilai rata-rata sebesar -1,050877, dengan nilai deviasi standar sebesar 0,6747878.

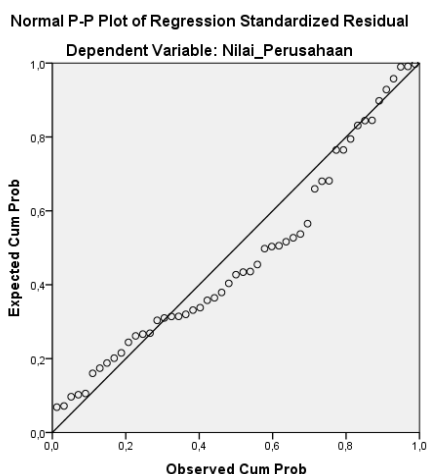
Return on Asset (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,1569, serta nilai maksimum sebesar 0,9003. Dari 51 sampel data yang digunakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,091026, dengan nilai deviasi standar sebesar 0,1483513,

Nilai minimum dari nilai perusahaan sebesar -0,1390, dan nilai maksimum sebesar -0,6346. Dari 51 sampel data yang digunakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,171843 dengan nilai deviasi standar sebesar 0,1743984

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari gambar Normal P-Plot terlihat bahwa distribusi titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta data mengikuti garis diagonal antara nilai 0 dengan pertemuan sumbu X dan sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Seperti yang disajikan pada gambar 2:



Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)
Gambar 2

Hasil Uji Normalitas P-P Plot pada Model I Sebelum Moderasi

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,15108991
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		1,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,212

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,212. Karena nilai signifikansi 0,212 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi ini berdistribusi normal dan dapat diterima dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance (TOL) dan lawannya variance inflation factor (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5
Uji Multikolinearitas Model I Sebelum Moderasi
Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	ROA	,371	,286	,259	,917	1,091
	CSR	,427	,360	,335	,917	1,091

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Tabel 6
Uji Multikolinearitas Model II Setelah Moderasi
Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	ROA	,371	,299	,260	,917	1,091
	CSR	,427	,288	,250	,841	1,189
	ROAxCSR	,359	,282	,244	,911	1,097

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Hasil pengujian multikolinearitas model I dan II pada tabel 5 dan 6 membuktikan bahwa semua variabel independen memiliki VIF di bawah angka 10 atau $VIF < 10$, dan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau $TOL > 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk dalam penelitian ini tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independennya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki keterkaitan atau korelasi yang kuat.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari adanya korelasi antar periode. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW Test). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut ini:

Tabel 7
Durbin Watson Model I Sebelum Moderasi

Model	Durbin-Watson
1	,889

a. Predictors: (Constant), ROAxCSR, ROA, CSR

b. Dependent Variable: Nilai _Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Tabel 8
Durbin-Watson Model II Setelah Moderasi

Model	Durbin-Watson
1	,863

a. Predictors: (Constant), ROAxCSR, ROA, CSR

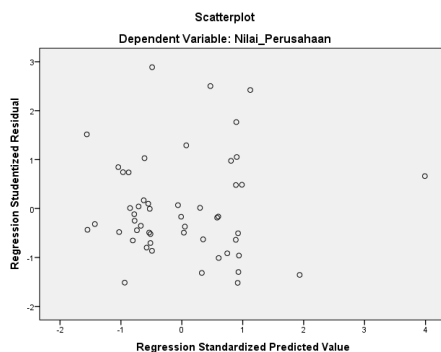
b. Dependent Variable: Nilai _Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

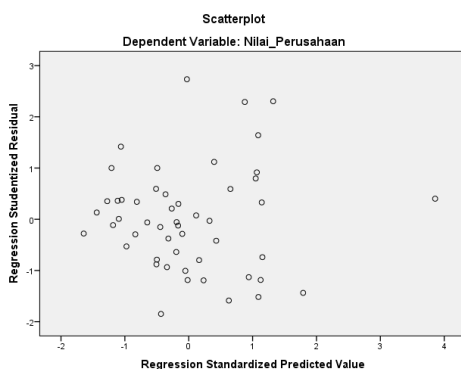
Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan test Durbin-Watson baik pada model I sebelum moderating (tabel 7) dan model II sesudah moderating (tabel 8) menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Ditunjukkan dengan nilai Durbin-Watson pada model I sebesar 0,889 dan pada model II sebesar 0,863. Karena 0,889 dan 0,863 terletak diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$), maka dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini baik dan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot baik pada model I sebelum moderasi dan model II sesudah moderasi dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)
Gambar 3
 Scatterplot Model I Sebelum Moderasi



Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)
Gambar 4
 Scatterplot Model II Setelah Moderasi

Pada gambar 3 dan 4, menunjukkan tidak adanya gejala heterokedastisitas, hal tersebut dibuktikan dengan titik-titik menyebar secara acak ke atas dan ke bawah sekitar nilai 0 pada sumbu Y, titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini, maka model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dalam analisa lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program *SPSS for windows 23.0* diperoleh hasil regresi linear berganda yang dipaparkan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Koefisien Regresi
Konstanta	-0,96
ROA	0,318
NP	0,778

Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Dari data tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 Nilai Perusahaan = -0,096 + 0,318_{ROA} + 0,778_{CSR}

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Koefisien Regresi
Konstanta	,026
CSR	,320
ROA	,607
ROA _x CSR	,066

Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Dari data tabel 3 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,026 + 0,320_{\text{ROA}} + 0,607_{\text{CSR}} + 0,066_{\text{ROA} \times \text{CSR}}$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji model koefisien determinasi digunakan untuk melihat sesuai atau tidaknya model regresi yang dilakukan menggunakan nilai R² atau nilai *adjusted* R² sebagai nilai koefisien determinasi.

Tabel 9
Koefisien Determinasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,288 ^a	,083	,064	,14349

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Pada uji koefisien determinasi model I dapat dilihat pada tabel 9, menunjukkan nilai R² sebesar 0,083. Dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebanyak 8,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 10
Koefisien Determinasi Model II sebelum Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 ^a	,249	,218	,1542055

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Berdasarkan tabel 10, hasil uji koefisien determinasi pada model II diperoleh nilai R² sebesar 0,249. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR dan ROA secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan sebanyak 24,9%.

Tabel 11
Koefisien Determinasi Model III setelah Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556 ^a	,309	,265	,1495064

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Berdasarkan tabel 11, hasil uji koefisien determinasi pada model III dimana variabel independen adalah CSR, ROA serta CSR_xROA dan variabel dependen adalah nilai perusahaan diperoleh nilai R² sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR, ROA dan CSR_xROA secara bersama-sama mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebanyak 30,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Misalnya kepemilikan manajerial, *Good Corporate Governance*, atau rasio-rasio keuangan lainnya. Pada tabel 10 model II sebelum moderasi dan pada tabel 11 model III sesudah moderasi dapat dilihat bahwa nilai R² mengalami peningkatan dari semula 0,249 menjadi 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel ROA sebagai variabel moderating berhasil memperkuat model regresi sebesar 0,06 atau sebesar 6%.

Uji Regresi simultan (Uji F)

Tabel 12
Uji F Model I
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,379	2	,190	7,976	,001 ^b
	Residual	1,141	48	,024		
	Total	1,521	50			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSR

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Pada tabel 12 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena $0,001 < 0,05$, maka H0 ditolak dan model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis serta naik turunnya ROA tergantung oleh naik turunnya CSR.

Tabel 13
Uji F Model II Sebelum Moderasi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,470	3	,157	7,012	,001 ^b
	Residual	1,051	47	,022		
	Total	1,521	50			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Berdasarkan hasil uji regresi simultan model II sebelum moderasi pada tabel 13 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena $0,001 < 0,05$ (*level of significance*), menunjukkan bahwa H0 ditolak dan model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independent terhadap variabel dependen

Tabel 14
Uji F Model III Setelah Moderasi
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,470	3	,157	7,012	,001 ^b
	Residual	1,051	47	,022		
	Total	1,521	50			

a. Predictors: (Constant), ROAxCSR, CSR, ROA

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Dari tabel 14 hasil uji regresi silmultan model III sesudah ROA menjadi variabel moderasi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001. Karena $0,001 < 0,05$ (*level of significance*), menunjukkan bahwa H0 ditolak dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini juga mengindikasikan bahwa naik turunnya nilai perusahaan tergantung oleh naik turunnya CSR dan ROA sebagai variabel moderating.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 15
Signifikansi Uji T Model I Sebelum Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
				Beta		
1	(Constant)	-,076	,082		-,932	,356
	CSR	,546	,259	,288	2,107	,040

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Pada hasil uji-t pada tabel 15, pengaruh CSR terhadap ROA diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ (level of significance), maka H_0 ditolak dan variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR memiliki kontribusi terhadap naik turunnya nilai ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Tabel 16
Signifikansi Uji T Model II Sebelum Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,096	,089		-1,077	,287
	ROA	,318	,154	,270	2,069	,044
	CSR	,778	,291	,349	2,675	,010

a. Predictors: (Constant), CSR, ROA

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Pada hasil uji-t pada tabel 16, pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ (level of significance), maka H_0 ditolak dan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA memiliki kontribusi terhadap naik turunnya nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil uji T pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan juga diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ (level of significance). Hasil ini menunjukkan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 17
Signifikansi Uji T Model III Setelah Moderasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,132	,027		4,904	,000
	ROA	,436	,156	,371	2,795	,007

a. Predictors: (Constant), ROAxCSR, CSR, ROA

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan (2019) (Diolah)

Pada hasil uji-t pada tabel 17, pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel moderating, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ (level of significance), maka H_0 ditolak dan variabel ROAxCSR, CSR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR memiliki kontribusi terhadap naik turunnya nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel moderating. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel moderating.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ (level of significance). Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017. Semakin tinggi jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai ROA. Nilai ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ (*level of significance*). Hasil ini menunjukkan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Karena para investor sering kali melihat rasio profitabilitas (salah satunya yaitu ROA) untuk melihat kesehatan suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas jumlah aktiva yang digunakan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ (*level of significance*). Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Semakin tinggi nilai perusahaan akan menunjukkan kualitas perusahaan yang baik dan mengurangi ketidakpastian investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suratno *et al.* (2007) dan penelitian yang dilakukan Tuwaijri dan Sulaiman (2003) yang menemukan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel moderating.

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ (*level of significance*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) berhasil menjadi variabel pemoderasi bagi variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel nilai perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang banyak dengan didukung tingginya nilai *Return on Assets* (ROA) maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2015-2017 adalah sebagai berikut: (1) CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, (2) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ROA sebagai variabel moderating

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, adapun saran untuk penelitian yang selanjutnya adalah perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio pengukuran lain pada pengukuran profitabilitas dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, A. dan I. Ghozali. 2005. *Teori Akuntansi*. UNDIP. Semarang.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw . Sidney.
- Djutainingsih, T dan E. E. Ristiawati. 2015. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.

- Fitriani, A. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*.
- Fuad. 2000. *Pengantar Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ke-4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Moerdiyanto. 2011. Tingkat Pendidikan Manajer Dan Kinerja Perusahaan Go Public (Hambatan Atau Peluang). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurleli dan Faisal. 2016. Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Pertiwi, T.K., F.M.I. Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 14*, No 2.
- Pflieger, J., M. Fischer; T. Kupfer dan P. Eyerer. 2005. "The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization". *Management of Environmental Vol. 16* (2).
- Rakhiemah, A. N. dan D. Agustia. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga. Surabaya
- Rahman, R. 2009. *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sulkowski, A., Wu, Jia, LiuLinxiao. 2010. Environmental Disclosure, Firm Performance, and Firm Characteristic: An Analysis of S and P 100 Firm. *Journal of Academy of Business and Economics* 10(4), 73-83.
- Suratno, I.B., D. Darsono, dan S. Mutmainah. 2007. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, (23-26 Agustus).
- Tjahjono, M. E. S. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi* 4(1):38-46.
- Tuwaijri, A., dan A. Sulaiman. 2003. The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance : A Simultaneous Equation Approach. *Accounting Environment Journal*. USA. 5-10.
- Volosin, E. 2008. *Environmental Accounting*. GRIN Verlag. Norderstedt Germany.
- Weston, J. Feed dan T. E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho. Gresik.
- Williams, M., Abigail dan D. Siegel. 2001. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *The Academy of Management Review* 26(1):117127